

**PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI KOMITE AUDIT DAN DEWAN
KOMISARIS WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2017)**

Nita Gusda Putri¹, Erinos NR²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: putrinita1208@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine and analyze the influence of the audit committee's accounting expertise and the female board of commissioners on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017 both simultaneously and partially. Data analysis method used is panel data regression analysis. Using a purposive sampling method to obtain a sample of 63 companies from 121 manufacturing companies. Based on the results of the study it is known that the accounting expertise of the audit committee and female board of commissioners simultaneously influence earnings management. But partially, the audit committee accounting expertise has a positive effect on earnings management and the female board of commissioners has a positive effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017.*

Keywords: *earnings management; the audit committee's accounting expertise; the female board of commissioners.*

How to cite (APA 6th style)

Putri, N.G., & Erinos, N.R. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri B, 1051-1067.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas aktivitas keuangan perusahaan selama satu periode (Riswan dan Yolanda, 2014). Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajer sebagai bentuk tanggungjawabnya atas dana *stakeholders* yang dikelola. *Stakeholders* internal maupun eksternal menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan informasi yang detail tentang kinerja perusahaan sehingga akan memudahkan dalam pengambilan keputusan (Ermaya & Miguna, 2018). Laba merupakan salah satu informasi yang paling banyak digunakan karena semakin baik keadaan laba setiap tahunnya maka semakin baik pula penilaian *stakeholder*

terhadap kinerja perusahaan tersebut. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan indikator dalam mengukur kinerja manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ramadhan, 2016). Oleh karena itu pihak manajer akan melakukan pemilihan metode-metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan selalu baik.

Metode ini dikaitkan dengan manajemen laba yang mana manajemen laba merupakan upaya pihak manajemen dalam mengintervensi penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan pihak mereka saja (Aditama dan Anna, 2014). Manajemen laba bukanlah suatu tindakan kecurangan karena keberadaannya diatur dalam *accounting regulations*, tapi keadaan ini dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk membenarkan tindakan oportunistik mereka. Tindakan oportunistik terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan *stakeholders*. Informasi yang lebih banyak diperoleh oleh pihak manajer mempermudah mereka dalam memaksimalkan utilitasnya dengan mengubah isi dari laporan keuangan sehingga mengakibatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak reliabel. Pihak manajer melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan kelemahan *stakeholders* yang tidak mempunyai akses yang memadai tentang informasi kinerja perusahaan (Faramita, 2016). Manajemen laba perlu dibatasi agar bisa meminimalkan perilaku oportunistik pihak manajer dan manajemen laba lebih bersifat efisien.

Manajemen laba dapat dibatasi dengan diterapkannya mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan karena tujuannya untuk melindungi hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat ditingkatkan secara efektif salah satunya melalui peranan komite audit (Andanasari dan Ayu, 2017). Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Adanya komite audit diharapkan kegiatan dalam penyusunan laporan keuangan bisa lebih terkendali (Tandipasau, 2016). Untuk bisa menjalani tugasnya, maka komite audit harus memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pengawasan (Dwiharyadi, 2017).

Keahlian-keahlian tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan. Keahlian keuangan digunakan untuk mengelola laporan keuangan sedangkan keahlian akuntansi komite audit digunakan untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba karena keahlian akuntansi berfokus untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya melalui proses pelaporan keuangan (Dwiharyadi, 2017). Keahlian akuntansi dibutuhkan ketika semua pihak baik *stakeholders* maupun pihak manajer mempunyai tujuan yang saling bertentangan (D'Aveni, 1990) dalam Badolato *et al.*, (2014). Ada perbedaan antara keahlian akuntansi dan keahlian keuangan sehingga harus dipisahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bahwa keahlian akuntansi lebih berpengaruh dalam mengatasi manajemen laba.

Manajemen laba juga dapat dibatasi dengan adanya efektivitas dari dewan komisaris (Lestari dan Murtanto, 2017). Dewan komisaris adalah dewan yang ditunjuk dari sekelompok orang melalui Rapat Umum Pemegang Saham (Ramadhan, 2016). Dewan komisaris memiliki peranan untuk memastikan integritas dan kualitas dari laporan keuangan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang dilaksanakan dewan direksi (Lestari dan Murtanto, 2017). Perbedaan *gender* dari dewan komisaris juga memberikan dampak yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Laki-laki dan wanita

memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi keadaan yang sama. Keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan komisaris bisa mempengaruhi kebijakan yang akan diambil karena wanita memiliki sikap cenderung mengalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnya (Faramita, 2016). Sikap konservatif, menghindari resiko, dan taat pada standar etika yang dimiliki oleh wanita diharapkan dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba (Novilia dan Paskah, 2016).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah keahlian akuntansi komite audit dan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam. Penelitian Dwiaryadi (2017), Yunos, Ahmad dan Sulaiman (2014) menemukan hasil bahwa keahlian akuntansi yang dimiliki oleh komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprianto, Suwarno, Henni, Rahmawati, dan Dyah (2017), Nelson dan Devi (2013) yang menunjukkan bahwa keahlian akuntansi yang dimiliki oleh komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Krishnan dan Parsons (2008), Emadi dan Mansour (2015) menemukan hasil bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ye, Ran, dan Zabiollah (2010), Novilia dan Paskah (2016), dan Faramita (2016) yang menemukan bahwa dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian akuntansi komite audit dan dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba. Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai keahlian akuntansi komite audit dan dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba yang beragam mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini kembali, selain itu alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin lebih fokus kepada keahlian akuntansi karena keahlian inilah yang diharapkan bisa meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dari jurnal utama adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran variabel independen. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul “Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2015-2017”.

LITERATUR RIVIU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan manajemen laba (Andanasari & Ayu, 2017). Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Ermaya dan Miguna (2018) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan yang muncul saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan ini menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri (Lestari & Murtanto, 2017). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap pihak akan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Hubungan keagenan antara pemilik dan pengelola seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan semua pihak, tapi hal itu terjadi jika setiap pihak menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab (Andanasari & Ayu, 2017).

Perbedaan tujuan merupakan salah satu yang menyebabkan konflik kepentingan yang akhirnya mendorong terjadinya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi maksudnya ketika pihak manajer memiliki informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh investor akibat perilaku manager yang menyembunyikan

informasi dari investor. Ketimpangan informasi yang terjadi memberikan peluang kepada manager perusahaan untuk memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat dibatasi dengan diterapkan *corporate governance* yang baik (Andanasari dan Ayu, 2017). *Corporate governance* berkaitan dengan cara bagaimana para investor yakin bahwa pihak manajemen memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk mengurangi kecurangan terhadap laporan keuangan.

Teori Nature

Teori *nature* merupakan teori yang membahas tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan kodrat yang harus diterima (Novilia dan Paskah, 2016). Perbedaan bisa terlihat dari sikap yang akan diambil dalam menghadapi permasalahan yang sama. Perbedaan biologis berdampak kepada tugas dan peran yang akan diemban oleh laki-laki dan perempuan (Novilia dan Paskah, 2016). Laki-laki dan perempuan mempunyai harapan yang berbeda dalam bekerja, wanita melihat bekerja sebagai pengembangan kemampuan dan kepuasan pribadi sedangkan laki-laki melihat bekerja itu sebagai pencapaian dalam tiap tingkatan pekerjaannya dan alat untuk memperoleh kompensasi. Hilda (2004) dalam Novilia dan Paskah (2016) berpendapat bahwa laki-laki lebih bersifat individualis, agresif, tegas, dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Sifat wanita yang lebih beretika diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan faktor yang bisa mengurangi keandalan dari laporan keuangan (Wiryadi dan Nurzi, 2013). Healy dan Wahlen (1999) dalam Iskak dan Lulus (2016) menyatakan bahwa manajemen laba disebabkan oleh pihak manajemen yang menggunakan penilaian dalam menyusun transaksi-transaksi ekonomi sehingga data yang ada dalam laporan keuangan berubah. Pihak manajemen mampu memperkirakan kejadian ekonomi dimasa yang datang dengan kebijakan yang telah mereka buat dalam laporan keuangan. Tindakan ini yang akan menyedatkan *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Menurut Wiryadi dan Nurzi (2013) manajemen laba bisa bersifat efisien (meningkatkan informasi laba yang akan dilaporkan) dan juga bisa bersifat oportunistik (pihak manajemen memaksimalkan kepentingan pribadinya). Manajemen laba dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi dalam mencapai tujuan tertentu.

Keahlian Akuntansi Komite Audit

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit harus memiliki satu atau lebih anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman pada bidang akuntansi dan keuangan. Perlu dipisahkan antara komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dengan keuangan, agar bisa ditelusuri keahlian mana yang bisa meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Komite audit dengan keahlian akuntansi akan meminimalisir sifat oportunistik manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Suprianto *et al.*, 2017). Komite audit dengan keahlian akuntansi akan mampu mengevaluasi laporan keuangan dengan pengalaman yang dimilikinya di bidang akuntansi, keuangan, bisnis dan sebagainya (Suprianto *et al.*, 2017). Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan bisa membuat waktu semakin efektif dalam melakukan pelaporan keuangan. Peran dari komite audit salah satunya membatasi sifat oportunistik yang dimiliki oleh pihak manajer yang lebih mementingkan kepentingannya, sehingga perlu keahlian untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan (Dwiharyadi,

2017). Menganalisis suatu laporan keuangan bisa dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian terkait standar akuntansi yang berlaku umum di negaranya.

Dewan Komisaris Wanita

Perbedaan gender yang ada dalam tatanan dewan komisaris bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil dan ada manfaat yang diberikan kepada perusahaan seperti alternatif dalam pengambilan suatu keputusan mengingat ada perbedaan sifat dalam bertindak. Pembahasan *gender* di sini lebih mengarah bagaimana peran wanita yang ada dalam anggota dewan komisaris bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Keberadaan wanita di dalam anggota dewan komisaris bisa memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan, menimbang wanita cenderung lebih konservatif dan menghindari risiko maka dalam melakukan pengawasan dan tanggung jawabnya mereka lebih berhati-hati. Penelitian Emadi dan Mansour (2015), Krishnan dan Parson (2002) mengatakan bahwa keberadaan wanita dalam jumlah yang banyak di manajemen puncak bisa menurunkan adanya praktik manajemen laba.

Keahlian Akuntansi Komite Audit dengan Manajemen Laba

Syarat yang harus dipenuhi oleh anggota komite audit salah satunya harus kompeten dan mempunyai pengalaman dalam bidang akuntansi. Dengan ketentuan seperti ini, maka anggota komite audit setidaknya memiliki satu orang yang mempunyai keahlian akuntansi. Keahlian akuntansi dapat dipercaya untuk mengatasi masalah keuangan seperti manajemen laba. Dwiaryadi (2017) mengatakan bahwa keahlian akuntansi secara khusus langsung terkait dengan siklus dalam pelaporan keuangan, sehingga bisa memantau jika terjadi praktik manajemen laba.

Dalam mekanisme *corporate governance* dikatakan bahwa pihak yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab adalah komite audit, maka anggota yang mempunyai keahlian dalam akuntansi harus ada agar bisa mengendalikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nelson dan Devi (2013) menemukan hasil bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, kehadiran keahlian akuntansi dalam anggota komite audit dapat menyelesaikan masalah keagenan termasuk manajemen laba yang ada di perusahaan. Masalah keagenan tersebut muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Keahlian akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Dewan komisaris wanita dengan manajemen laba

Definisi dewan komisaris yang ada dalam Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah organ dalam suatu entitas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi serta memastikan *corporate governance* terlaksana dengan baik (Novilia dan Paskah, 2016). Tugas dan tanggung jawab tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas laba dari perusahaan karena dewan komisaris akan mengarah kebijakan yang akan diambil oleh dewan direksi yang berhubungan dengan kepentingan semua pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Emadi dan Mounsur (2015) menemukan hasil bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sifat yang konservatif, lebih menghindari risiko, dan memiliki etika yang tinggi yang menjadi salah satu faktor adanya hubungan negatif antara keberadaan wanita dengan praktik manajemen laba. Wanita diharapkan

ada dalam anggota dewan komisaris suatu entitas agar bisa meminimalisir perilaku kecurangan termasuk manajemen laba.

H2: Dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (empiris, objektif, rasional, terukur, dan sistematis) (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 berturut-turut yang terdiri dari 121 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria perusahaannya adalah (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, (2) kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian, (3) menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, Dengan kriteria tersebut jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 63 perusahaan dalam penelitian ini (**Lampiran 1**).

Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik ini penulis bisa mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017. Data diperoleh melalui Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan www.idx.co.id dan web-web terkait dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* menggunakan model Jones dimodifikasi (Dechow *et al.*, 1995) dengan rumus sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai total akrual (TAC) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total *accruals* perusahaan
NI_{it} = Laba bersih (laba setelah pajak)
CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi

- b) Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_t/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} = total akrual perusahaan I pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = *Property, plant, and equipment* perusahaan tahun t

Setelah mendapatkan nilai α₁, β₁, dan β₂ yang diperoleh dari rumus di atas, maka langkah selanjutnya mencari nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_t/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_t/A_{it-1})$$

- c) Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAC_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

DAC_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

β₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi

2. Variabel Independen

- a. Keahlian akuntansi komite audit, komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dapat dilihat dari jabatan dari anggota komite audit tersebut. Ahli akuntansi adalah seseorang yang memiliki pengalaman sebagai *certified public accountant*, auditor, *chief financial officer*, kepala bagian akuntansi, *accounting officer*, *financial officer*. Keahlian akuntansi komite audit diukur dengan rasio antara anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi terhadap jumlah komite audit.

$$\text{rasio keahlian akuntansi} = \frac{\text{jumlah anggota memiliki keahlian akuntansi}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$$

- b. Dewan komisaris wanita, variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu bernilai 1 (satu) jika anggota dewan komisaris ada wanita dan bernilai 0 (nol) jika anggota dewan komisari seluruhnya laki-laki.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu keahlian akuntansi komite audit dan dewan komisaris wanita serta variabel dependen yaitu manajemen laba.

a. Analisis Induktif

1) Model regresi data panel

Data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Persamaan untuk regresi data panel ini adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 KA_KA_{it} + \beta_3 DKW + e$$

Keterangan:

DA_{it} = Nilai dari akrual diskresioner

KA_KA_{it} = Keahlian akuntansi komite audit

DKW = Dewan komisaris wanita

2) Metode estimasi model regresi panel

a) *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan model yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu dan model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

b) *Fixed Effec Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan perbedaan individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Model ini mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Pendekatan dengan variabel *dummy* disebut juga *least square dummy variables* (LSDV).

c) *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini mengakomodasikan perbedaan intercept melalui *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas, dan model ini disebut juga dengan *Generalied Least Square* (GLS).

3) Pemilihan Model

a) *Chow test* atau *Likelyhood test*

Uji yang digunakan untuk melakukan pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect* dengan menggunakan Statistik *Chi Square*, jika probabilitas hasil uji *Chi Square* lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) *Haussman test*

Haussman test merupakan uji statistik yang memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang baik digunakan. Jika dalam uji *Chow* diperoleh model yang terbaik digunakan adalah *fixed effect*, maka kita akan menguji model *fixed effect* dengan *random effect* untuk menguji model yang baik diantara keduanya. Jika nilai statistik *Haussman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah *fixed effect model*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

c) *Lagrange Multiplier test (LM)*

Lagrange multiplier test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritisnya (0.05) maka H_a diterima (model yang tepat digunakan adalah *random effect model*) dan sebaliknya.

2. Uji Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam penelitian secara simultan mempengaruhi variabel dependen. F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} , menunjukkan model regresi linear berganda yang digunakan dapat dilanjutkan atau diterima, dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis (α) = 0,05.

3) Uji t-Test (Uji Hipotesis)

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba, sedangkan yang menjadi variabel independen (X1) yaitu keahlian akuntansi komite audit dan (X2) yaitu dewan komisaris wanita. Manajemen laba memiliki rata-rata -0.015 dengan standar deviasi 0.060, manajemen laba tertinggi adalah 0.017 dan terendah -0.18. Keahlian akuntansi komite audit memiliki rata-rata 0.32 dengan standar deviasi 0.30, keahlian akuntansi komite audit tertinggi adalah 1 dan terendah 0. Dewan komisaris wanita memiliki rata-rata 0.33 dengan standar deviasi 0.47, dewan komisaris wanita tertinggi adalah 1 dan terendah 0 (**Lampiran 2**).

Analisis Induktif

1. Analisis Model Regresi Panel

a) *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Berdasarkan hasil uji *Chow test* dengan menggunakan *evIEWS8* didapat probabilitas sebesar 0.1801. Nilai probabilitasnya besar dari level signifikan ($\alpha = 0.05$) maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke uji *Haussman test* (**Lampiran 3**).

b) *Haussman test*

Berdasarkan uji *Haussman test* menggunakan *evIEWS8*, didapat probabilitas sebesar 0.9311. Nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0.05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk itu perlu dilanjutkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) (**Lampiran 4**).

c) *Langrange Multiplier* (LM)

Berdasarkan uji *Langrange Multiplier* (LM) menggunakan *evIEWS8*, didapat probabilitas sebesar 0.7233. Nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0.05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model* (REM) (**Lampiran 5**).

Berdasarkan ketiga uji di atas maka model yang paling tepat digunakan adalah model *random effect*. Penggunaan model *random effect* tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena di dalam model *random effect* variabel gangguan tidak berkorelasi dari perusahaan berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda.

2. Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.042. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 4.2% dan sebesar 95.8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (**Lampiran 6**).

2. Uji F (Simultan)

(*F-statistic*) yang diperoleh sebesar 0.007 lebih kecil dari *sig* (0.05). Hal ini menandakan bahwa model panel diterima, sehingga dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis (t-Test)

a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keahlian akuntansi komite audit memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0.002, nilai t_{hitung} sebesar 0.1611, t_{tabel} 2.003 ($0.1611 < 2.003$) dan nilai signifikansi sebesar 0.87. artinya keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 ditolak**.

b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris wanita memiliki nilai koefisien

bernilai positif sebesar 0.029, nilai t_{hitung} sebesar 3.1434, t_{tabel} 2.003 ($3.1435 > 2.003$) dan nilai signifikansi sebesar 0.002. artinya dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.87 (> 0.05) dan nilai koefisien sebesar 0.0023. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang anggota komite auditnya memiliki keahlian akuntansi tidak bisa mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Nelson dan Devi (2013), Zgarni *et al.*, (2016), dan Chandar *et al.*, (2012).

Peraturan Bapepam dan LK memberikan syarat kepada anggota komite audit untuk memiliki keahlian dibidang akuntansi, hal ini dilakukan untuk melindungi kepentingan para investor. Kenyataannya anggota yang memiliki keahlian akuntansi bukan untuk melindungi kepentingan para investor tapi hanya untuk memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan LK, ini terlihat dari rasio rata-rata keahlian akuntansi komite audit berkisar 30%. Bahkan ada beberapa perusahaan yang komite auditnya tidak memiliki keahlian akuntansi, jelas ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam yang mensyaratkan setidaknya ada 1 (satu) anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi. Penelitian ini tidak mempertimbangkan lamanya pengalaman yang dimiliki oleh komite audit. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Cook (1960) menyebutkan bahwa seorang akuntan bisa dikatakan sukses setidaknya telah memiliki masa tugas minimal 4 (empat) tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiaryadi (2017), Yunos *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.002 (< 0.05) dan nilai koefisien positif sebesar 0.029 Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang anggota dewan komisaris wanita tidak bisa mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ye, Ran, dan Zabiollah (2010), Novilia dan Paskah (2016), dan Faramita (2016).

Teori nature tidak mendukung penelitian ini karena teori ini berkembang di negara barat yang mana kondisi wanita di negara timur tidak sama dengan kondisi wanita di negara barat. Teori nature mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan wanita baik secara biologis maupun secara sosial, namun dalam aspek sosial terutama dalam hal pekerjaan konsep ini ada yang tidak bisa diterapkan negara tertentu terutama negara yang didominasi oleh umat Islam seperti Indonesia. Konsep ini mengakui adanya perbedaan peran serta perilaku antara laki-laki dan wanita tapi belum memberikan batasan yang jelas. Dalam Islam wanita berperan sebagai seorang istri, ibu dan sebagai pendakwah ditengah masyarakat jika memiliki ilmu. Hal ini bertentangan dengan peranan wanita di negara barat. Ketidakcocokkan teori nature diterapkan di Indonesia terlihat dari sedikitnya wanita yang ada dalam keanggotaan dewan komisaris.

Hal lain yang menyebabkan hipotesis ini (H2) ditolak adalah gender tidak bisa mendeteksi atau menurunkan tingkat manajemen laba. Sikap wanita yang taat pada aturan,

konservatif dan menghindari resiko tidak ada kaitannya dengan tanggung jawab yang diembannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang mana pada hipotesis pertama (H1) diperoleh nilai signifikansi 0.87, sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada hipotesis kedua (H2) diperoleh nilai signifikansi 0.002, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
- b. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 4.186%, menunjukkan masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi yang lebih besar mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
- c. Ada beberapa perusahaan yang tidak melampirkan *gender* dewan komisaris sehingga tidak bisa dijadikan sampel.
- d. Pengukuran manajemen laba hanya berdasarkan manajemen laba akrual yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.
- e. Penelitian ini mengikuti kriteria keahlian akuntansi dari Abernathy *et al.*, (2014) yang belum mempertimbangkan lamanya pengalaman dari seorang komite audit dalam melaksanakan tugasnya.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan memakai ruang lingkup sampel yang luas dan dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang.
- b. Peneliti selanjutnya selain mempertimbangkan pengalaman dari komite audit juga diharapkan dapat mempertimbangkan lamanya waktu pengalaman tersebut, karena lamanya waktu pengalaman akan membentuk pengetahuan yang lebih luas dan bisa mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kriteria keahlian akuntansi komite audit.
- d. Pengukuran manajemen laba disarankan juga menggunakan manajemen laba riil disamping akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, Vol. 26, No. 1, hal 33-50.
- Andanasari, Nuraini dan Ayu Chairina Laksmi. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember. 2017
- Badolato, P.G, D.C. Donelson, and M Ege. 2014. Audit Committee Financial Expertise and Earning Management: The Role of States. *Journal of Accounting and Economics*. 58 (2014), 208-230.
- Bapepam-LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. [Online]. Tersedia https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt502d75e0a61/node/432/peraturan-no-ix.i.5-keputusan-ketua-bapepam-lk-no-kep-643_bl_2012-pembentukan-dan-pedoman-pelaksanaan-kerja-komite-audit/, diakses pada tanggal 2 Maret 2019.
- Chandar, N., Chang, H. and Zheng, X. 2012. Does Overlapping membership on Audit and Compensation Committees Improve a Firm's Financial Reporting Quality. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 11, No. 2, hal 141-165.
- Dechow, P and Skinner, D. 2000. Earning Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioner, and Regulators. *Accounting Horizon*, Vol. 14, hal 235-250.
- Dwiharyadi, Anda. 2017. Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2017, Vol. 14, No. 1, hal 75-93.
- Emadi, G and G. Mansour. 2015. The Association Presence of Female Members on the Board of Directors Earnings Management with Discretionary Accruals Indexion the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Current Research in Science*, Vol. 3, No. 1, hal 39-43.
- Ermaya, Husnah Nur Laela dan Miguna Astuti. 2018. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *JURNAL MEBIS*, hal 20.
- Ghafran, Chaudhry and Noel O'Sullivan. 2017. The Impact of Audit Committee Expertise on Audit Quality: Evidence from UK Audit Fees. *The British Accounting Review* 49 (2017) 578-593.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. FE: UNP
- Iskak, Maulana dan Lulus Kurniasih. 2016. Corporate Governance dan Insentif Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung. 2016
- Krishnan, G.P and L. M. Parsons. (2008). Getting to the Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality. *Journal of Business Ethics*. Vol. 78, hal 65-76.
- Lestari, Eka dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17, No. 2, hal 97-116.
- Marzuki. 2006. *Kajian Awal tentang Teori-teori Gender*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nelson, S. P. and Devi S. 2013. Audit Committee Experts and Earnings Quality. Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*, Vol. 13, No. 4, hal 335-351.
- Novilia, Oni dan Paskah Ika Nugroho. 2016. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 1, hal 27-45.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. [Online].
- Prastiti, Anindyah dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, hal 1-12.
- Ramadhan, Kemal Cahya. 2016. Pengaruh Keanggotaan Wanita dalam Struktur Corporate Governance serta Keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap Manajemen Laba. Skripsi.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, hal 93-121.
- Sugianto, Danang. 2018. OJK Mulai Periksa laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak. <https://m.detik.com/finance/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak>, diakses pada tanggal 28 April 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra. 2015. BEI Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji Suspen Saham Belum Akan Dibuka. <https://www.google.com/amp/amp.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>, diakses pada tanggal 28 April 2019.
- Suprianto, Edy, dkk. 2017. Audit Committee Accounting Expert and Earnings Management with “Status” Audit Committee as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, Vol. 1, No. 2, hal 49-58.
- Tandipasau, Juhnarto Roma. 2016. Pengaruh Karakteristik Keahlian Keuangan dan Keahlian Akuntansi Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Skripsi.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA*, Vol. 1, No. 2, hal 155-180.
- Ye, K., Z. Ran and R. Zabiollah. 2010. Does Top Executive Gender Diversity Affect Earnings Quality? A Large Sample of Chinese Listed Firms. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*. Vol. 26, hal 47-54.
- Yunos, R. M., Ahmad, S. A., and Sulaiman, N. (2014). The Influence of Internal Governance Mechanisms on Accounting Conservatism. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 501–507.
- Zgarni, I., Hlioui, K. and Zehri, F. 2016. Effective Audit Committee, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6, No. 2, hal 138-155.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian

| No | Indeks | Perusahaan |
|----|--------|---|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 3 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk |
| 4 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 5 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 6 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 7 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 8 | ASII | Astra International Tbk |
| 9 | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 10 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 11 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 12 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 13 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara |
| 14 | EKAD | Ekadharna International Tbk |
| 15 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 17 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 18 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 19 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h</i> |
| 20 | IMAS | Indomobil Sukses International Tbk |
| 21 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 22 | INCI | Intan Wijaya International Tbk |
| 23 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 24 | INDS | Indospring Tbk |
| 25 | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| 26 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 27 | JECC | Jembo Cable Company Tbk |
| 28 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 29 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 30 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 31 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 32 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 33 | KDSI | Kedaung Setia Industrial Tbk |
| 34 | KICI | Kedaung Indag Can Tbk |
| 35 | KRAH | Grand Kartech Tbk |
| 36 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 37 | LMPI | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| 38 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 39 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 40 | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 41 | MERK | Merck Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 42 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 43 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 44 | MRAT | Mustika Ratu Tbk |
| 45 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 46 | NIPS | Nippres Tbk |
| 47 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 48 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 49 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 50 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 51 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk |
| 52 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 53 | SMBR | Semen Baturaja Persero Tbk |
| 54 | SMGR | Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk |
| 55 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 56 | SPMA | Suparma Tbk |
| 57 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 58 | TRIS | Trisula International Tbk |
| 59 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 60 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |
| 61 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 62 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk |
| 63 | YPAS | Yana Prima Hasta Persada Tbk |

Lampiran 2: Statistic Deskriptif

| | Y | X1 | X2 |
|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | -0.01519 | 0.320899 | 0.328042 |
| Median | -0.01853 | 0.330000 | 0.000000 |
| Maximum | 0.168880 | 1.000000 | 1.000000 |
| Minimum | -0.18048 | 0.000000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.059781 | 0.302535 | 0.470747 |

Lampiran 3: Hasil Chow Test

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 0.927724 | (62,124) | 0.6233 |
| Cross-section Chi-square | 72.023780 | 62 | 0.1801 |

Lampiran 4: Hasil Haussman Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.142829 | 2 | 0.9311 |

Lampiran 5: Hasil *Langrange Multiplie Test*

| Null (no rand. effect) | Cross-section | Period | Both |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Alternative | One-sided | One-sided | |
| Breusch-Pagan | 0.125356 (0.7233) | 0.518554 (0.4715) | 0.643910 (0.4223) |
| Honda | -0.354056 (0.6384) | -0.720107 (0.7643) | -0.759548 (0.7762) |
| King-Wu | -0.354056 (0.6384) | -0.720107 (0.7643) | -0.771355 (0.7798) |
| GHM | -- | -- | 0.000000 |
| | -- | -- | (0.7500) |

Lampiran 6: *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|---------------------|--------------------|-------------|-----------|
| C | -0.025498 | 0.007302 | -3.491944 | 0.0006 |
| X1 | 0.002325 | 0.014430 | 0.161103 | 0.8722 |
| X2 | 0.029151 | 0.009274 | 3.143358 | 0.0019 |
| | Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.052053 | Mean dependent var | | -0.015190 |
| Adjusted R-squared | 0.041860 | S.D. dependent var | | 0.059781 |
| S.E. of regression | 0.058516 | Sum squared resid | | 0.636896 |
| F-statistic | 5.106790 | Durbin-Watson stat | | 2.057918 |
| Prob(F-statistic) | 0.006933 | | | |